

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dewasa ini sangat pesat di dalam era perdagangan bebas yang kompetitif menjadikan sektor usaha sebagai pendukung upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian di Indonesia secara langsung memberikan dampak terhadap usaha untuk memberikan jaminan tingkat kesejahteraan kepada seluruh masyarakat. Pembangunan di semua sektor ekonomi dipicu dengan adanya kemampuan dari sektor-sektor usaha yang ada, sektor usaha ekonomi di Indonesia terbagi atas tiga sektor usaha yaitu sektor usaha milik negara, sektor swasta dan sektor koperasi.

Sebagai perwujudan dari UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yaitu : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”**. Melalui sektor koperasi diharapkan agar kelompok ekonomi golongan lemah yang merupakan kelompok besar di Negara Indonesia dapat berperan serta dalam kegiatan ekonomi untuk mencapai masyarakat adil dan makmur baik secara material maupun spiritual.

Koperasi di Indonesia memiliki kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional. Artinya koperasi memiliki peran sebagai penyangga atau pilar perekonomian Indonesia. Koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan

mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokratis.

Koperasi tidak semata-mata sebagai lembaga yang mampu memberikan layanan kebutuhan masyarakat, akan tetapi koperasi didirikan dalam rangka menunjang perekonomian rumah tangga anggota agar menjadi lebih baik. Kehadiran koperasi disini untuk meningkatkan kekuatan penawaran, peningkatan skala usaha bersama, pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada serta pengembangan kegiatan lanjutan seperti pengolahan, pemasaran, dan sebagainya. Dari kegiatan anggota dan melalui koperasi juga masyarakat menjadi lebih sejahtera , lebih makmur, dan lebih adil.

Koperasi diyakini memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengembangkan unit-unit ekonomi kecil agar mampu tumbuh menjadi suatu kekuatan yang lebih besar. Koperasi adalah lembaga ekonomi yang bersifat masal dan bila setiap koperasi berhasil menjalankan tugasnya dengan baik, maka banyak anggota masyarakat menjadi terangkat harkat dan martabat sosial ekonominya. Koperasi harus tumbuh dari bawah (rakyat) bukan ditumbuhkan dari atas (pemerintah). Koperasi adalah organisasi independen yang mengelola usahanya dengan prinsip swadaya dan manajemen yang demokratis. Anggota adalah sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Oleh karena itu, anggota harus mendapat kepuasan atas pelayanan tersebut.

Koperasi mempunyai peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anggota, hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yang terkandung dalam

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945”.

Tujuan utama berdirinya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya yaitu anggota. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Subandi (2015:22) : **“Tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu : memajukan kesejahteraan anggota, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional”.**

Perbedaan tujuan koperasi dan tujuan badan usaha lain sering kali menjadi perdebatan, padahal pada dasarnya tujuan koperasi dan badan usaha lain adalah sama, dalam perspektif manajemen keuangan tujuan didirikannya sebuah badan usaha adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Kesulitan modal dan adanya kesalahan pengelolaan sebagai faktor penghambat utama dalam memajukan koperasi. Permasalahan sumber permodalan koperasi sering kali diindikasikan oleh sulitnya pengumpulan modal sendiri berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok hanya bisa dipungut pada saat anggota masuk menjadi anggota, berarti untuk menambah simpanan pokok harus menambah anggota, sedangkan bila koperasi akan meningkatkan sumber modal dari simpanan wajib, maka koperasi harus menaikkan besaran simpanan wajib, hal ini bila dilakukan harus menunggu keputusan Rapat Anggota. Harapan lain untuk meningkatkan sumber modal sendiri adalah dari

penyisihan sisa hasil usaha, imbasnya sisa hasil usaha yang dibagikan pada anggota saat Rapat Anggota akan sangat terbatas.

Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan, maupun menggunakan modal yang dibutuhkan koperasi dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal. Menurut Eugene F. Brigham terjemahan Suharto (2001:5) : **“Struktur modal adalah bauran dari utang, saham preferen dan saham biasa “.**

Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi perusahaan baik buruknya struktur modal mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial keuangan perusahaan, begitupun halnya dengan koperasi. Terlalu besar modal pinjaman akan berakibat ketergantungan kepada pihak luar menjadi besar sehingga risiko finansial juga besar karena harus membayar bunga. Sebaliknya jika semua dana dipenuhi modal sendiri tentu menjadi tidak efektif , J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham (1983) menyatakan:

“ Berdasarkan sejumlah penelitian, kegagalan perusahaan lebih banyak disebabkan oleh ketidak mampuan manajemen dalam mengelola keuntungan , misalnya salah dalam mengelola perimbangan struktur modal (modal asing dan modal sendiri) akan berakibat fatal.”

Gitosudarmo (2002) berpendapat **“Struktur modal yang optimal berarti struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata.”** Struktur modal optimal pada leverage keuangan terendah akan menghasilkan pendapatan tertinggi. Penentuan struktur modal merupakan salah

satu keputusan penting yang harus di ambil oleh perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia memiliki beberapa unit usaha yaitu :

1. Divisi Simpan Pinjam, Divisi yang melayani kegiatan menyimpan dan meminjam untuk para anggota.
2. Divisi Waserda, Divisi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan barang konsumsi bagi anggota dan non anggota yang dikonsumsi.
3. Divisi Tiket, Divisi yang melayani pemesanan tiket pesawat dan tiket kereta untuk anggota.

Pola pendanaan atau struktur modal tersebut juga terjadi pada koperasi yang dipilih pada penelitian ini, yaitu Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) yang diteliti selama 5 tahun, dari periode 2014-2018. Struktur modal di Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) dapat dilihat dari perkembangan total modal, modal sendiri, dan modal pinjaman (hutang). Pada dasarnya dana yang telah dihimpun oleh Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) tersebut baik bersumber dari koperasi maupun non koperasi digunakan untuk kegiatan operasional di dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Dalam proses pengolahan dana tersebut berbagai rasio keuangan digunakan untuk menilai, mengukur dan membandingkan efisiensi penggunaan modal di Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) salah satu rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan keberhasilan atau

pun kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Perkembangan Modal Sendiri, Hutang, dan Total Modal Koperasi Pegawai
Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) Tahun 2014-2018**

TAHUN	MODAL SENDIRI	N/T	HUTANG	N/T	TOTAL MODAL	N/T
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
2014	18,545,782,912	-	4,150,755,874	-	22,696,538,786	-
2015	20,364,689,854	9.81	5,002,560,280	20.52	25,367,250,134	11.77
2016	20,612,298,047	1.22	7,749,383,941	54.91	28,361,681,988	11.80
2017	20,535,026,902	(0.37)	7,321,024,098	(5.53)	27,856,051,000	(1.78)
2018	20,005,878,018	(2.58)	6,726,122,321	(8.13)	26,732,000,339	(4.04)

Sumber : Laporan RAT KPDG-RI tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa modal sendiri mengalami kenaikan di tahun 2014 sampai 2016, karena terjadinya penambahan simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota tetapi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan, sebanyak 0,37 % dan 2,58% karena adanya anggota yang keluar sehingga ada pengurangan simpanan pokok dan wajib dari anggota. Pada dasarnya KPDG-RI menggunakan modal pinjaman (hutang) dengan porsi yang cukup besar namun pada dua tahun terakhir mengalami penurunan, dengan proporsi hutang dan modal sendiri menurun total modal pun mengalami penurunan di dua tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya mengenai sejauh mana struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha dapat dihitung dengan melihat selisih antara pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya termasuk penyusutan dan pajak, adapun sisa hasil

usaha Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) Tahun 2014-2018

TAHUN	PENDAPATAN	N/T	BIAYA	N/T	SHU	N/T
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
2014	1,926,974,680	-	1,823,759,984	-	103,214,695	-
2015	2,146,546,535	11.39	1,985,917,826	8.89	160,826,709	55.82
2016	2,573,269,855	19.88	2,372,044,309	19.44	201,225,545	25.12
2017	2,675,000,000	3.95	2,470,641,101	4.16	204,358,899	1.56
2018	2,330,536,935	(12.88)	2,121,207,649	(14.14)	209,329,286	2.43

Sumber: Laporan Rat KPDG-RI tahun 2014-2018

Perkembangan sisa hasil usaha berdasarkan tabel 1.2 selama lima tahun terakhir KPDG-RI mengalami kenaikan. Yakni tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan 55,82%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan 25.12%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan hanya 1.56% dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan 2,43 %. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penambahan pendapatan yang bersumber dari unit usaha (unit simpan pinjam, unit waserda, unit tiket) dan menurunnya beban biaya.

Untuk melihat sejauhmana struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas, maka dapat dilihat perkembangan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), adapun ROE dapat dihitung dengan

melihat selisih antara sisa hasil usaha bagian anggota dan modal sendiri. Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) menggunakan 45% sisa hasil usaha bagian anggota dari keseluruhan perolehan sisa hasil usaha pada tahun yang bersangkutan.

Tabel 1.3

**Perkembangan Profitabilitas (*Return On Equity*) Koperasi Pegawai
Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) Tahun 2014-2018**

TAHUN	SHU BAGIAN ANGGOTA	N/T	MODAL SENDIRI	N/T	ROE	KRITERIA
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(%)	
2014	46,446,613	-	18,545,782,912	-	0.25	Sangat Tidak Sehat
2015	72,372,019	55.82	20,364,689,854	9.81	0.36	Sangat Tidak Sehat
2016	90,551,495	25.12	20,612,298,047	1.22	0.44	Sangat Tidak Sehat
2017	91,961,505	1.56	20,535,026,902	(0.37)	0.45	Sangat Tidak Sehat
2018	94,198,179	2.43	20,005,878,018	(2.58)	0.47	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Laporan Rat KPDG-RI tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat perkembangan ROE selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan . Yakni dari tahun 2014 0,25%, tahun 2015 0.36%, tahun 2016 0,44% tahun 2017 0,45% dan pada tahun 2018 0,47%. Meningkatnya ROE jika dilihat berdasarkan standarisasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 koperasi berada dalam kategori paling rendah yaitu 0.25% pada tahun 2014 dan paling tinggi yaitu 0.47 % pada tahun 2018. Adapun standarisasi tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.4
Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

NO	STANDAR	KRITERIA
1	$\geq 21\%$	Sehat
2	15% s/d < 21%	Cukup sehat
3	9% s/d < 15%	Kurang sehat
4	3% s/d < 9%	Tidak sehat
5	< 3%	Sangat tidak sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat disimpulkan bahwa ROE koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) berada dalam kriteria sangat tidak sehat yang artinya biaya yang dikeluarkan oleh koperasi terlalu besar, pendapatan yang diperoleh kecil dan faktor lainnya.

Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota KPDG-RI harus meningkatkan Manfaat ekonomi bagi anggotanya. Manfaat ekonomi anggota dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Manfaat ekonomi langsung (MEL) adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antar anggota koperasi, yakni perbedanaan harga barang lebih murah waserda KPDG-RI dibandingkan dengan toko non koperasi, bunga pinjaman yang lebih rendah di bandingkan dengan non koperasi.

2. Manfaat ekonomi tidak langsung (MELT) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/ pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota

Mencermati kondisi koperasi tersebut dengan perhitungan hutang yang mengalami fluktuatif akan diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu *Debt to Total Equity Ratio (DER)*, sejauhmana pengaruhnya terhadap SHU menggunakan pengukuran *Return on Equity (ROE)* dan dampaknya terhadap manfaat ekonomi anggota. Apabila dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai hal tersebut akan lebih memudahkan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Nissya Endah Ismawati (2017) mengatakan bahwa “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Universitas Negeri Malang Tahun 2013- 2015”. Menurut penelitian, Galih Agus Tiawarna (2014) bahwa “Analisis Struktur Modal Optimal Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Universitas Negeri Malang Tahun 2009-2012”. Dan menurut MailiyaChoiriyah (2005) bahwa “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Manfaat Ekonomi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia”.

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI) serta didukung oleh beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, hal ini akan difokuskan pada struktur modal dan profitabilitas dan berdampak pada manfaat ekonomi anggota

sehingga perlu diadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **Analisis Struktur Modal Optimum Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manfaat Ekonomi Anggota di Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengacu kepada judul yang telah ditetapkan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan struktur modal pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
2. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk mencapai struktur modal optimum pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
3. Bagaimana perkembangan manfaat ekonomi pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
4. Sejauh mana pengaruh struktur modal optimum terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
5. Sejauh mana pengaruh struktur modal optimum terhadap ekonomi anggota pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI). Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan struktur modal pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
2. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk mencapai struktur modal optimum pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
3. Perkembangan manfaat ekonomi pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
4. Pengaruh struktur modal optimum terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).
5. Pengaruh struktur modal optimum terhadap ekonomi anggota pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia (KPDG-RI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan penulis diharapkan dapat berguna bagi pengembangan koperasi yang bersangkutan dan diharapkan dapat memberi manfaat terutama dalam beberapa aspek, seperti :

- 1) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

1. Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan yang menitik beratkan pada bahasan tentang analisis struktur modal optimal terhadap profitabilitas dan manfaat ekonomi anggota.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian analisis struktur modal optimal terhadap profitabilitas dan manfaat ekonomi. Hasil ini merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan dengan fakta yang terjadi di lapangan.

3. Peneliti lain

Sebagai bahan informasi untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam dan menjadi pembanding ataupun salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan tema yang sama.

2) Aspek guna laksana

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menjadi salah satu dasar pertimbangan, bahan masukan, atau sumbangan pemikiran dari peneliti kepada pengurus, pengawas, karyawan, maupun manajer dalam membuat keputusan penggunaan struktur modal agar tujuan didirikannya koperasi yaitu untuk kesejahteraan anggota dapat tercapai dan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha koperasi saat ini maupun masa yang akan datang.